
PENGEMBANGAN MODEL AGROEDUWISATA SEBAGAI IMPLEMENTASI
PERTANIAN MAJU DAN BERKELANJUTAN (Studi Kasus di Desa Saribaye
Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Timur)

B. Sri Mulia Ningsih¹, Mirna Kasturi², Andika Febrian Meirlyn³
Universitas Mataram, Indonesia

Informasi artikel

Korespondensi : mulianingsigbqsri@gmail.com

Tanggal Publikasi : 30 Agustus 2023

DOI : <https://doi.org/10.29303/wicara.v1i4.3365>

ABSTRAK

Dimensi sosial, lingkungan alam dan manusia merupakan aspek terpenting dalam pertanian maju dan berkelanjutan. Aspek lingkungan alam disediakan oleh kawan dan manusia mencakup subyek/pihak-pihak terkait memberikan kesempatan bagi pengembangan agroeduwisata sebagai salah satu usaha peningkatan ekonomi masyarakat khususnya Desa Saribaye. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sektor agroeduwisata yang sudah ada di Desa Saribaye yang tidak pernah dikelola lagi supaya hidup kembali. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui survey lokasi yang disertakan dengan wawancara secara mendalam pada masyarakat Desa Saribaye sehingga diketahui potensi yang ada pada Desa Tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) mayoritas pekerjaan masyarakat sebagai petani 2) kurangnya minat anak dalam pertanian 3) lokasi dan kadar tanah di Desa Saribaye ini Bagus sehingga cocok untuk dikembangkannya agroeduwisata pada Desa ini.

Kata kunci : pertanian maju dan berkelanjutan, agroeduwisata.

ABSTRACT

The social, natural environment and human dimensions are the most important aspects of advanced and sustainable agriculture. Aspects of the natural environment provided by friends and humans including related subjects/parties provide opportunities for the development of agro-edutourism as one of the efforts to improve the community's economy, especially Saribaye Village. This research aims to develop the existing agro-education sector in Saribaye Village which has never been managed again so that it can revive. This study uses a qualitative method through a location survey which is accompanied by in-depth interviews with the people of Saribaye Village so that the potential that exists in the village is known. The results showed that: 1) the majority of the community work as farmers 2) the lack of interest in children in agriculture 3) the location and grade of the soil in Saribaye Village is good so it is suitable for the development of agro-education in this village.

Keywords: *advanced and sustainable agriculture, agroedutourism.*

PENDAHULUAN

Pertanian maju dan berkelanjutan mengintegrasikan berbagai aspek sebagai suatu sistem. Aspek- aspek yang berkaitan tersebut antara lain agronomi, ekologi, ekonomi, sosial dan budaya (Salikin, 2003). Lebih lanjut menurut Rival RS et al., (2011), pembangunan pertanian perdesaan yang berkelanjutan menjadi isu penting strategis yang menjadi perhatian dan pembicaraan semua negara dewasa ini. Pembangunan pertanian berkelanjutan selain sudah menjadi tujuan, tetapi juga sudah menjadi paradigma pola pembangunan pertanian.

Salah satu pengembangan dan penerapan pertanian berkelanjutan yaitu dengan adanya pengelolaan kawasan pertanian dan pengembangan pertanian dari sisi hulu hingga hilir. Integrated farming system yang mencakup berbagai subsektor pertanian ini memberikan peluang pengembangan agroeduwisata di berbagai daerah (Kusumastuti et al., 2018).

Desa Saribaye merupakan kawasan yang strategis dalam mengembangkan agroeduwisata dikarenakan masyarakat disini rata-rata bekerja sebagai petani, namun seiring berkembangnya zaman anak muda yang melanjutkan estafet warisan pekerjaannya enggan untuk menjadi petani dengan alasan yang tidak masuk akal oleh karenanya tujuan dari pengabdian ini tidak lain untuk mengembangkan agroeduwisata agar anak muda desa saribaye mempunyai wadah untuk mengembangkan desanya khususnya dalam bidang pertanian, lokasinya memang sudah ada namun tidak pernah dikelola lagi, untuk itu tujuan pengabdian ini antara lain : 1) edukasi pertanian, penanaman bibit serta pengolahan kebun belajar yang menjadi sektor agroeduwisata.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan data kualitatif dengan cara survey lokasi serta wawancara mendalam pada masyarakat sehingga dapat mengetahui masalah maupun potensi yang ada di Desa tersebut. Metode pendekatan yang digunakan ada dua yaitu sosialisasi dan praktek secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di tiga lokasi Dusun Sandongan Timur Desa Saribaye yang terdiri dari SDN 1 Saribaye, Kebun Belajar dan jln samping kiri kantor Desa. Dari segi luasan lahan pertanian, Dusun sandongan timur paling tinggi dengan kepala keluarga terbanyak yaitu 160 KK.

Mayoritas sumber mata pencaharian berbeda-beda di lokasi penelitian, salah satunya di bidang pertanian. Masyarakat Desa Saribaye yang bermata pencaharian sebagai petani memiliki komoditas yang berbeda-beda, tidak hanya menanam padi tetapi ada juga yang menanam sayur-sayuran dan buah seperti pakcoy, pakis, cabe, umbi-umbian dan juga pepaya.

Kendala utama yang dirasakan pada saat ini yaitu bagaimana anak muda sudah mulai enggan belajar dalam bidang pertanian karena kurangnya motivasi generasi muda dalam bidang pertanian. Menurut Nizarudin dan Anwarudin (2019) rendahnya motivasi bertani ini disebabkan minimnya pengalaman generasi muda dan terbatasnya akses untuk bertani. Bahkan penelitiannya mengungkapkan bahwa tidak semua generasi muda yang notabene orang tuanya petani memiliki ketertarikan terhadap dunia pertanian. Selain itu, tingginya laju urbanisasi mempersempit peminatan terhadap bidang pekerjaan ini. Adanya kecenderungan generasi muda yang memilih menetap dan mencari pekerjaan di kota menyebabkan menurunnya tren bertani, seolah 'menjadi petani itu tidak keren'.

Setidaknya ada beberapa persepsi generasi muda terhadap pertanian, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Werembinan et.al (2018) yang meneliti tentang persepsi generasi muda tentang pertanian di kelurahan Buha Kota Medan. Hampir 80 persen respondennya berasal dari keluarga petani. Disimpulkan bahwa 40 persen generasi muda menganggap bahwa pendapatan pada bidang pekerjaan pertanian lebih kecil, 40 persen menyatakan pekerjaan pertanian lebih melelahkan

dan 80 persen generasi muda menyatakan tidak atau kurang berminat pada bidang pekerjaan ini. Hasil ini menunjukkan bahwa penurunan minat dan motivasi generasi muda terhadap bidang pertanian didasarkan pada beberapa alasan, antara lain: kurangnya lahan garapan pertanian, rendahnya apresiasi terhadap petani, mahalnya biaya produksi yang tidak berbanding lurus dengan lamanya waktu dan hasil, serta trend urbanisasi sebagai dampak industrialisasi digital.

Dari riset di atas memberikan gambaran bahwa maju-mundurnya usaha pertanian harus diperkuat oleh berbagai dukungan. Tidak hanya tingginya minat dan motivasi secara internal, tetapi juga peran strategis dari lingkungan sosialnya akan berpengaruh terhadap peminatan generasi muda dalam bertani. Hal inilah yang membuat adanya kegiatan agroeduwisata ini untuk memberikan motivasi atau penyuluhan kepada generasi muda untuk bertani dengan cara yang efektif dan lebih modern agar timbul persepsi “Menjadi petani itu keren”.

Seperti halnya yang dikemukakan Argabright *et al.*, (2012); Yanfika *et al.* (2019) dan Listiana *et al.* (2019), penyuluhan yang dilakukan merupakan proses kreatif dan inovatif, mengenali karakteristik budaya masyarakat setempat, dapat diaplikasikan dalam praktik sehari-hari yang memunculkan dan mendukung perilaku kreatif dan inovatif. Penyuluhan juga menumbuhkan lingkungan yang mendukung di mana *stake holder* terbuka untuk ide-ide baru dan memiliki kesediaan untuk melindungi risiko saat fokus pada tujuan akhir. Selain masalah yang banyak dihadapi petani, peran kepala desa menjadi indikator penting dalam keberlanjutan pertanian di desa.

Peran pemerintah desa, kepala desa, LPM, dan PKK dianggap masyarakat sebagai pemberi solusi dalam permasalahan yang dihadapi mulai dari permasalahan kekurangan input, dan menggagas adanya pengembangan kawasan dengan agroeduwisata.

Begitu pula potensi agroeduwisata pada lokasi penelitian ini juga didasarkan pada potensi sumberdaya yang tersedia secara fisik, finansial dan program pembangunan wilayah yang terkait dengan pengembangan sektor pertanian. Penilaian mayoritas responden terhadap agro-eduwisata menyatakan setuju tentang pembangunan desa menjadi agroeduwisata, namun masih memerlukan persiapan dalam membangun agro-eduwisata.

Agroeduwisata dinilai dari gabungan dua konsep yaitu agrowisata dan edukasi. Agrowisata merupakan istilah dari wisata pertanian dengan serangkaian aktivitas dalam memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian. Edukasi merupakan aktivitas dalam pengembangan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman.

Seperti halnya penelitian Kuswardani *et al.* (2013) gambaran wilayah yang potensial ini sangat penting dalam pengembangan suatu kawasan agrotechnopark didasarkan pada potensi sumber daya yang tersedia secara fisik, finansial dan program pembangunan wilayah yang terkait dengan pengembangan sektor pertanian, peternakan dan perikanan.

Adapun dari kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan agroeduwita yang dilakukan terdiri dari pengelolaan kebun belajar, penanaman bibit/penghijauan dan edukasi yang dilakukan di Desa Saribaye. Kegiatan ini merupakan upaya yang dilakukan guna untuk memberikan edukasi kepada masyarakat.

Pengelolaan kebun dimana terdiri dari dua kata yaitu “pengelolaan” dan “kebun”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata Pengelolaan merupakan proses, cara atau perbuatan mengelola sedangkan kebun adalah sebidang lahan, biasanya di tempat terbuka, yang mendapat perlakuan tertentu oleh manusia, khususnya sebagai tempat tumbuh tanaman. Pengelolaan kebun belajar yang

dilakukan dimulai dari pembersihan kebun, penanaman bibit seperti bibit pakcoy, pakis dan kedelai jepang hingga perawatannya yang dilakukan setiap hari.



Gambar 1: Pengelolaan Kebun Belajar

Melansir *Wikipedia* Penanaman bibit adalah proses pemindahan benih ke dalam tanah dengan tujuan agar tanaman tumbuh dan berkembang dengan baik. Pertanaman yang baik dapat diperoleh dengan cara sebelum penanaman harus dilakukan pengolahan tanah yang sempurna, penentuan jarak tanam yang tepat, penentuan jumlah benih perlobang tanam dan benih yang akan di tanam adalah benih yang bermutu tinggi. Penanaman bibit ini dilakukan bersama banyak pihak masyarakat yang ada di Desa Saribaya dengan tujuan agar waktu yang digunakan efisien.



Gambar 2: Penanaman Bibit/ Penghijauan

Edukasi pembuatan Pupuk Organik Cair (POC). Edukasi menurut KBBI adalah perihal pendidikan. Edukasi adalah segala keadaan, hal, peristiwa, kejadian, atau tentang suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia. Edukasi dilakukan melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Melansir *Wikipedia* pupuk organik cair (POC) adalah pupuk yang tersedia dalam bentuk cair, POC dapat diartikan sebagai pupuk yang dibuat secara alami melalui proses fermentasi sehingga menghasilkan larutan hasil pembusukan dari sisa tanaman, maupun kotoran hewan atau manusia. Faktanya, bagi sebagian orang pupuk organik cair lebih baik untuk digunakan karena terhindar dari bahan-bahan kimia/sintetis serta dampak yang baik bagi kesehatan.

Edukasi pembuatan pupuk organik cair ini dilakukan sebagai upaya mengedukasi masyarakat kaum muda tentang pentingnya menggunakan pupuk organik dan bagaimana langkah-langkah membuat pupuk organik cair. Dimulai dari penyiapan alat dan bahan seperti; botol plastik ukuran 1.5 liter, sendok, gelas, telur, MSG, dan air. Kemudian peracikan bahan-bahan yang di mulai dari;

1. Memasukkan air kedalam botol sebanyak 1 liter
2. Campurkan telur yang telah dipecahkan dengan MSG
3. menuangkan campuran telur dan MSG kedalam botol yang sudah diisikan air
4. botol ditutup rapat dan difermentasi selama 10 hari



Gambar 3: Edukasi Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC)

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Dosen Pembimbing Ibu Dr. Sitti Hilyan Kepala Desa Bapak Abdurahman S.S, dan perangkat Desa Saribaye yang telah membantu, memberikan support serta memberikan fasilitas dalam terlaksanannya kegiatan yang sudah dilaksanakan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata di Desa Saribaye, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat yang dilaksanakan dari tanggal 20 Juni 2023 – 12 Agustus 2023 antara lain:

1. Mampu beradaptasi dengan baik sehingga terjalin hubungan kerjasama antara masyarakat di Desa Saribaye.
2. Kami selaku mahasiswa memberikan Edukasi Pengembangan Agroeduwisata agar masyarakat terutama anak muda mempunyai pengetahuan dasar tentang pertanian.
3. Diantaranya yang kami lakukan adalah edukasi pertanian yaitu pengelolaan kebun belajar, penanaman bibit/penghijauan, dan pembuatan pupuk organik cair (POC) yang dilakukan di Desa Saribaye. Kegiatan ini merupakan upaya yang kami lakukan guna untuk memberikan edukasi kepada masyarakat agar mereka sadar betapa pentingnya sektor pertanian bagi kemajuan desa, terutama di Desa Saribaye yang mayoritas penduduknya sebagai petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Hanni., Ray Syahadat. 2019. Agroeduwisata: Rencana Konsep Untuk Meningkatkan Nilai Tambah Pertanian Di Desa Linggamekar, Kuningan, Jawa Barat. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Pertanian IX Tahun 2019, 709-714.
- Argabright K, McGuire J, King J. 2012. Extension Through a New Lens: Creativity and Innovation Now and for the Future. Journal of Extension Vol. 50 No.2.
- Arifin H. S. dan Nurhayati. 2000. Pemeliharaan Taman. Penebar Swadaya. Jakarta. <https://id.wikipedia.org/wiki/Kebun> <https://kbbi.lektur.id/pengelolaan>
- Kuswardani RA, Simanullang ES, Siregar NS. Kusumastuti TA, Susilo B. 2018. Perkampungan Ternak Kambing: Wahana Eduwisata dan Sentra Produksi di Pedesaan (Pendekatan Ekonomi Lingkungan Berbasis Sistem Informasi Geografis). Yogyakarta: GadjahMada University Press.
- Kuswardani, RA. Simanullang, ES. Siregar, NS. 2013. Kajian Pengembangan Kawasan Agrotechnopark di Sumatera Utara. Jurnal Agrica. Vo.6 No.1: 1-11.

- Listiana, I. Efendi, I. Mutolib, A. dan Rahmat, A. 2019. The behavior of Extension Agents in Utilizing Information and Technology to Improve the Performance of Extension Agents in Lampung
- Nabilah, Nada., Muhtadi. 2021. Peran Kelompok Tani Dewasa Lemah Duhur Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Lingkungan Melalui Kampung Agroeduwisata Organik Charashas. *Jurnal Agribisnis Terpadu* Vol. 14 No. 1 Juni 2021: 153-175.
- Nazarudin N, Anwarudin O. 2019. Pengaruh Penguatan Kelompok tani Terhadap Partisipasi dan Motivasi Pemuda Tani Pada Usaha Pertanian di Leuwiliang, Bogor. *Jurnal Agribisnis Terpadu*. 12(1): 1-14.
- Novikarumsari, Nurul Dwi., Siti Amanah. 2019. Pengembangan Model Agroeduwisata Sebagai Implementasi Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Of Extension and Development* Vol. 1 No. 2.
- Province. *Journal of Physics: Conference Series*, 1155 (012004): 1-9.
- Rival RS, Anugrag IS. 2011. Konsep dan Implementasi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Vol. 29 No.1.
- Salikin A Karwan. 2003. *Sistem Pertanian Berkelanjutan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Werembinan, C. S., Pakasi, C. B. D., & Pangemanan, L. R. J. (2018). PERSEPSI GENERASI MUDA TERHADAP KEGIATAN PERTANIAN DI KELURAHAN BUHA KECAMATAN MAPANGET KOTA MANADO. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 14(3), 123–130.